

ANALISIS MANAJEMEN DAN FINANCIAL UNTUK MENILAI KESEHATAN KSP SAKTI KOTA KEDIRI

Sigit Puji Winarko¹, Mohammad Tawakal Al Faruq²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri

sigitpuji@unpkediri.ac.id, mohammadtawakal00@gmail.com

Abstract

The health of a cooperative reflects the welfare of the member who is also the owner of the cooperative. If the cooperative is healthy, then it can be said that the members are prosperous and vice versa if the cooperative is in an unhealthy condition or the criteria for special supervision can be ascertained that the members of the cooperative are not prosperous. Likewise, KSP SAKTI in 2020 is the condition of the cooperative healthy as a whole or not, what is the condition of the management and finances? then from here the researcher was interested in examining the condition of KSP SAKTI in Kediri. In the analysis using a quantitative descriptive approach based on (Permen UMK, 2016) so that the results are very good capital, the quality of productive assets is in good condition even though risk reserves are still lacking, management is generally good, both institutionally and financially. For operational efficiency is good while business efficiency is lacking, liquidity conditions are still lacking. Meanwhile, for independence and growth is still lacking and still needs to be improved, the identity of the cooperative is very good and useful. Overall, the KSP SAKTI is in quite healthy condition.

Keywords: Management, Financial, Health

Abstrak

Kesehatan suatu koperasi mencerminkan kesejahteraan anggota yang sekaligus pemilik koperasi. Jika koperasi sehat maka dapat dikatakan anggotanya sejahtera dan sebaliknya jika koperasi dalam kondisi tidak sehat atau dapat kriteria dalam pengawasan khusus dapat dipastikan anggota koperasi tersebut tidak sejahtera. Demikian juga halnya KSP SAKTI pada tahun 2020 apakah kondisi koperasinya sehat secara keseluruhan atau tidak, bagaimana kondisi manajemen dan keuangannya? maka berangkat dari sini peneliti tertarik untuk meneliti kondisi KSP SAKTI Kota Kediri. Dalam analisisnya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan berpedoman pada (Permen UMK, 2016) sehingga didapat hasil bahwa permodalan sangat baik, kualitas aktiva produktif dalam kondisi yang baik meski cadangan resiko masih kurang, manajemen secara umum bagus, baik kelembagaan maupun keuangannya. Untuk efisiensi operasional bagus sementara efisiensi usaha kurang, kondisi likuiditas masih kurang. Sedangkan untuk kemandirian dan pertumbuhan masih kurang dan masih perlu ditingkatkan, jati diri koperasi sangat bagus dan bermanfaat. Secara keseluruhan KSP SAKTI dalam kondisi cukup sehat.

Keywords: Manajemen, Financial, Kesehatan

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia yang berbasis pada kekuatan masyarakat. Sehingga diharapkan koperasi akan menjadi penggerak perekonomian suatu negara dan memakmurkan masyarakat. Untuk mencapai harapan tersebut, maka koperasi harus berkembang dan sehat dari aspek keuangan maupun manajemennya. Masalah keuangan sangatlah penting untuk selalu dievaluasi perkembangannya, karena dengan sehatnya keuangan suatu koperasi maka akan mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat terutama anggotanya. Demikian juga dengan manajemen organisasinya yang tertata dengan baik dan terdokumentasi akan membuat koperasi menjadi lebih sehat.

Ada 7 (tujuh) aspek yang harus dinilai untuk dapat mengklasifikasikan suatu tingkat kesehatan koperasi. Yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan,

dan jatidiri koperasi. Berdasarkan hasil penskoran tersebut akan diperoleh predikat koperasi yang sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Tentunya semua koperasi menginginkan koperasinya sehat.

Permasalahan secara umum adalah banyak koperasi yang tidak mengetahui bagaimana kondisi koperasinya, karena mereka tidak pernah melakukan penilaian terhadap aspek-aspek tersebut. Yang biasa melakukan penilaian adalah pihak Dinas Koperasi pada saat-saat tertentu dan untuk tujuan tertentu. Demikian pula dengan KSP SAKTI yang baralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No 242 belum pernah melakukan penilaian sendiri terhadap kondisi kesehatan koperasinya.

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka kami tertarik untuk meneliti koperasi tersebut dengan mengambil judul “Analisis Manajemen dan *Financial* untuk Menilai Kesehatan KSP SAKTI Kota Kediri”.

Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak focus maka dalam penelitian ini dibatasi pada : Periode penelitian adalah tahun 2020 dan karena KSP SAKTI terdapat unit 1, unit2, dan unit 3 maka dalam penelitian ini lebih fokus pada unit 1 karena unit ini merupakan induk koperasi dengan skala asset yang lebih besar dan dominan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiandari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek permodalan KSP SAKTI pada tahun 2020
2. Bagaimana aspek kualitas aktiva produktif KSP SAKTI pada tahun 2020
3. Bagaimana aspek manajemen KSP SAKTI pada tahun 2020
4. Bagaimana aspek efisiensi KSP SAKTI pada tahun 2020
5. Bagaimana aspek likwiditas KSP SAKTI pada tahun 2020
6. Bagaimana aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP SAKTI pada tahun 2020
7. Bagaimana aspek jatidiri koperasi KSP SAKTI pada tahun 2020
8. Bagaimana klasifikasi kesehatan KSP SAKTI pada tahun 2020

KAJIAN PUSTAKA

Penilaian Kesehatan

Penilaian Kesehatan usaha simpan pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat Kesehatan KSP dan USP. Pedoman penilaian Kesehatan usaha KSP dan USP koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan penilaian Kesehatan KSP dan USP koeprasi (Permen UMK, 2016). Penilaian Kesehatan sangat diperlukan oleh koperasi supaya diketahui seberapa sehat suatu koperasi, sehingga apabila diketahui tidak sehat akan segera dapat dicari solusinya. Penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha

KSP dalam jangka pendek dan jangka Panjang (Hodsay & Yolanda, 2019).

Permodalan

Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: a. simpanan pokok; b. simpanan wajib; c. dana cadangan; d. hibah. Modal pinjaman dapat berasal dari: a. anggota; b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya; c. bank dan lembaga keuangan lainnya; d. penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya; e. sumber lain yang sah. (UU, 1992). Permodalan merupakan salah satu roh dalam perkembangan koperasi, karena dengan modal yang dimiliki maka koperasi dalam menjalankan usahanya sehingga dapat menghasilkan SHU yang diinginkan. Dalam penilaian Kesehatan menjadi fokus penilaian adalah pada modal sendiri sedangkan modal dari luar tidak dipertimbangkan. Oleh karena itu sumber modal dari intern sangat dibutuhkan.

Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif sering juga disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, akrena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan (Hodsay & Yolanda, 2019)

Manajemen

Proses manajemen (*Management Process*) didefinisikan sebagai kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Salman & Farid, 2016). Dalam koperasi, manajemen didasarkan pada perencanaan jangka pendek maupun jangka Panjang baik berkaitan dengan manajemen umum, kelembagaan, dan keuangan.

Efisiensi

Rasio ini menggambarkan sampai seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dengan menggunakan asset yang dimilikinya (Munir & Indarti, 2011).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera atau tepat waktu (Hodsay & Yolanda, 2019). Untuk mengetahui likuiditas koperasi dalam usaha menilai Kesehatan adalah rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan.

Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian menunjukkan kokohnya suatu koperasi, oleh karena itu sangat dibutuhkan untuk menghadapi tingkat persaingan antar usaha yang semakin ketat. Tingkat kemandirian akan semakin kokok jika ditunjang oleh pertumbuhan koperasi yang semakin meningkat. Untuk mengukur tingkat kemandirian dan pertumbuhan dapat dilihat dari rentabilitas asset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional (Permen UMK, 2016).

Jatidiri Koperasi

Jatidiri ditunjukkan pada kemampuan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi yaitu mempromosikan ekonomi anggota, dimana dengan berkoperasi akan diperoleh keuntungan lebih yang tidak dimiliki oleh pembiayaan keuangan yang lain. Bahwa berkoperasi akan membawa manfaat yang lebih banyak dan lebih murah dibandingkan dengan yang lain, sehingga anggota menjadi lebih sejahtera dan tercukupi kebutuhannya.

Metode Penelitian

Menurut sugiyono dalam (Hodsay & Yolanda, 2019) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang mendukung dalam penelitian yang sedang dilakukan. Masing-masing penelitian memiliki metode tertentu digunakan mendapatkan data yang sesuai. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan wawancara. Data dokumentasi berupa laporan keuangan dan bukti-bukti standar operasional koperasi maupun struktur organisasinya, sedangkan wawancara digunakan untuk menanyakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, namun tidak ditemukan dalam dokumentasi terutama yang berkaitan dengan aspek manajemen koperasi.

Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan data yang berupa angka-angka hasil pengolahan data. Dalam penelitian ini menggunakan data KSP SAKTI Kota Kediri berdasarkan laporan rapat anggota tahunan tutup buku 2020. Dari data tersebut diolah dengan mendasarkan pada pedoman penilaian Kesehatan koperasi yang terdiri atas, 1) aspek permodalan dengan rasio modal sendiri terhadap asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. 2) aspek kualitas aktiva produktif dengan ukuran rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan. 3) aspek manajemen yang terdiri atas manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas. 4) aspek efisiensi dengan menilai rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, rasio efisiensi pelayanan. 5) aspek likuiditas dengan pengukuran rasio kas, rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. 6) aspek kemandirian dan pertumbuhan yang diukur dengan rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, rasio kemandirian operasional. 7) aspek jati diri koperasi dengan mengukur rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Berdasarkan hasil penskoran ke 7 aspek tersebut dapat diketahui hasil tingkat Kesehatan suatu koperasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut kami sajikan hasil pengolahan data dari penilaian Kesehatan tahun 2020 KSP SAKTI Kota Kediri.

KERTAS KERJA PENILAIAN KESEHATAN KSP SAKTI KOTA KEDIRI		
ASPEK YANG DINILAI		SKOR
1. PERMODALAN		
1.A	Rasio modal sendiri terhadap aset	6
1.B	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	6
1.C	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3
2. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF		
2.A	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang diberikan	10
2.B	Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4
2.C	Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	2
2.D	Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	5
3. MANAJEMEN		
3.A	Manajemen Umum	
1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25
2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun kedepan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0
3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25
4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0
5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan (dengan cara pengecekan silang)	0.25
6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)	0.25
7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindak perbaikan yang diperlukan (dibuktikan dokumen)	0.25
8	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik secara kerja)	0.25
9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25

10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	0.25
11	Pengurus, pengawas, dan pengelola KSP/USP Koperasi didalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	0.25
12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25
3.B	Manajemen Kelembagaan	
1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkat jabatan (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	0
2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	0.5
3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	0.5
4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	0.5
5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dan SOM dan SOP nya)	0.5
6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (dibuktikan dengan adanya sistem pengamanan dokumen penting berikut saran penyimpanannya)	0.5
3.C	Manajemen Permodalan	
1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	0
2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya (dihitung berdasarkan data yang di Neraca)	0
3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	0.6
4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	0

5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	0.6
3.D	Manajemen Aktiva	
1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	0
2	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)	0
3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)	0
4	Pinjaman macet tahunan dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	0
5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP nya)	0.3
6	KSP/USP Koperasi menerapkan kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah (dibuktikan dengan kebijakan tertulis dan laporan keuangan))	0.3
7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	0.3
8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite(dibuktikan dengan risalah rapat komite)	0.3
9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya(dibuktikan dengan laporan monitoring)	0
10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan,penilaian dan pengikatan terhadap agunannya(dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	0.3
3.E	Manajemen Likuiditas	
1	Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	0
2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	0
3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman)	0

4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	0.6
5	Memiliki system informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa system pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	0.6
4	EFISIENSI	
4.A	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
4.B	Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	1
4.C	Rasio Efisiensi Pelayanan	2
5	LIKUIDITAS	
5.A	Rasio Kas	2.5
5.B	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	2.5
6	KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN	
6.A	Rentabilitas aset	1.5
6.B	Rentabilitas Modal Sendiri	2.25
6.C	Rasio Kemandirian operasional	4
7	JATIDIRI KOPERASI	
7.A	Rasio partisipasi bruto	7
7.B	Rasio Promosi Ekonomi anggota (PEA)	3
	NILAI SKOR	74.65

Berdasarkan hasil olah data di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Permodalan lebih menekan pada modal sendiri koperasi terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, dan hibah. Dimana dana tersebut akan berada dalam koperasi secara lebih permanen jangka waktu Panjang dan akan terus mengalami penambahan. Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa aspek permodalan KSP SAKTI dalam kondisi yang baik dimana dari 3 (tiga) rasio keuangan sebagai indikatornya mendapatkan nilai 100 dengan nilai 6 dan predikat baik. Rasio tersebut adalah rasio modal sendiri terhadap asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri. Dengan demikian bahwa KSP SAKTI dari modal sendiri yang dimiliki sangat cukup untuk melayani kebutuhan anggotanya.

Kualitas aktiva produktif digunakan untuk menilai asset yang dimiliki koperasi yang dapat menghasilkan pendapatan. Menurut Permen Koperasi dan UKM nomor 6 tahun 2016 terdapat 4 (empat) rasio yang digunakan yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan. Dari ke empat rasio tersebut ada 3 (tiga) yang mendapatkan predikat baik dan satu predikat kurang. Rasio yang berpredikat kurang adalah rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, hal ini menunjukkan bahwa KSP SAKTI dalam menjamin pinjaman yang beresiko dengan cadangan beresiko masih dirasa kurang. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan jumlah cadangan resiko yang harus disediakan oleh KSP SAKTI. Rasio ini sebesar 32% dari pinjaman bermasalah dan rasio yang

bagus adalah diatas 90%. Hal ini dilakukan karena untuk menurunkan pinjaman bermasalah masih dirasa sangat berat mengingat pinjaman yang bermasalah adalah pinjaman lama yang belum teratasi solusinya.

Aspek manajemen dibagi dalam 5 kategori yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Dalam manajemen umum dari 12 item pertanyaan hanya 2 item yang menunjukkan nilai nol, sedangkan sepuluh pertanyaan menunjukkan kondisi kesesuaian. Maka secara keseluruhan manajemen secara umum KSP SAKTI dalam kondisi yang baik, item yang perlu mendapat perhatian adalah tentang rencana kerja jangka Panjang yang tidak terdokumen sehingga KSP SAKTI sebaiknya membuat rencana kerja jangka Panjang yang disinkronkan dengan rencana kerja jangka pendek.

Aspek efisiensi digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan asset terhadap pelayanan terhadap anggota koperasi. Dalam aspek ini 3 rasio yang digunakan yaitu rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Dari hasil pengolahan data 2 (dua) rasio efisien dan 1 (satu) rasio tidak efisien. Rasio yang perlu mendapat perhatian adalah rasio beban usaha terhadap SHU yang menunjukkan angka 81% yang hal ini menunjukkan bahwa beban usaha koperasi cukup tinggi yang mengakhibatkan keuntungan (SHU) kotor menjadi kecil. Namun demikian yang perlu diperhatikan adalah beban usaha ini dipergunakan untuk apa saja dan apakah yang masih memungkinkan untuk diadakan efisiensi lebih jauh lagi sehingga bisa meningkatkan laba kotor koperasi.

Aspek likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan segera. Sebesapa besar kemampuan koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dapat diukur dari beberapa rasio ini. Dalam penilaian ini likuiditas dilihat dari rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koperasi dalam kondisi kurang likuid. Dari sisi kas dibandingkan dengan kewajiban maka hasilnya 59% yang artinya Rp 100 hutang dijamin dengan kas sebesar Rp 59. Hal ini menunjukkan kurang likuid karena jumlah kewajiban lebih tinggi. Namun demikian kita tidak bisa langsung mengambil kesimpulan bahwa koperasi benar-benar dalam kondisi yang kurang likuid, maka perlu dilihat pos rekening yang lain yang dapat segera menjadi uang seperti piutang. Jika piutang yang terkumpul juga lancar maka dimungkinkan bahwa sebenarnya likuiditas dalam kondisi baik, demikian pula dilihat pula kewajiban jangka pendek ini apakah jatuh temponya bersamaan atau tidak. Jika jatuh tempo tidak bersamaan maka kemungkinan likuiditas masih dalam keadaan yang baik.

Aspek kemandirian dan pertumbuhan digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan yang telah dicapai koperasi dan seberapa besar tingkat kemandirian usaha koperasi di dalam pembiayaan modalnya. Ada 3 (tiga) rasio yang digunakan untuk menilai kemandirian dan pertumbuhan yaitu rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional. Dilihat dari tingkat pertumbuhannya koperasi SAKTI sangat kecil karena nilai rentabilitas asset sebesar 5% dan rentabilitas modal sendiri 4,3% hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan yang sangat kecil dan dirasa kurang. Langkah yang harus dilakukan adalah bagaimana dapat meningkatkan SHU koperasi sehingga dapat berdampak pada tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Sedangkan dilihat dari kemandirian pembiayaan operasional KSP SAKTI sangat baik, yang artinya bahwa pembiayaan operasional sangat cukup dibiaya dari hasil pendapatan yang diperolehnya.

Jati diri koperasi adalah seberapa besar capai koperasi dalam hal mencapai tujuannya untuk mensejahterakan anggota dengan melihat partisipasi bruto dan promosi ekonomi anggota. Partisipasi bruto menunjukkan kemampuan koperasi untuk mendapatkan penghasilan dan promosi ekonomi anggota menunjukkan kelebihan koperasi dibandingkan dengan pembiayaan lain. Hasil pengolahan data bahwa jati diri koperasi KSP SAKTI sangat tinggi dan bermanfaat. Rasio partisipasi bruto 92,4% dengan predikat tinggi artinya pendapatan neto koperasi tinggi dibandingkan dengan beban usaha dan beban koperasi. Sedangkan promosi ekonomi anggota sebesar 19,5% yang berarti bahwa keberadaan KSP SAKTI di daerah tersebut sangat bermanfaat bagi anggotanya. Pembiayaan dengan menggunakan koperasi lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan pembiayaan yang lain seperti bank. Manfaat yang diperoleh adalah bunga yang lebih rendah, tidak ada biaya provisi dan komisi, serta adalah keuntungan lain seperti mendapatkan bingkisan lebaran setiap tahunnya, dan hal ini tidak diperoleh dari dunia perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada KSP SAKTI dengan menggunakan data tahun 2020 bahwa koperasi dalam kondisi cukup sehat dengan skor 74,7 karena berada pada range skor antara 66 dengan 80. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi KSP SAKTI masih keadaan yang baik untuk menjalankan semua kegiatan operasionalnya. Bahkan nilai 74,7 dapat dikatakan hampir mendekati angka 80 yang merupakan batas minimal nilai sehat.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini yaitu; aspek permodalan dalam kondisi yang sangat baik, kualitas aktiva produktif dalam keadaan baik, manajemen cukup baik, efisiensi cukup baik, likuiditas baik, kemandirian dan pertumbuhan baik, jati diri juga baik. Sedangkan secara keseluruhan aspek tersebut KSP SAKTI dengan tingkat Kesehatan cukup sehat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hodsay, Z., & Yolanda, Z. (2019). Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurna Profit*, 6, 114–125.
- Munir, M., & Indarti, I. (2011). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “ Cendrawasih ” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011 The Analysis Of Health Level Of Koperasi Simpan Pinjam District Gubug in 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011, 2008*, 1–23.
- Permen UMK, N. 06/Per/M. K. (2016). *Permen Koperasi Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016*.
- Salman, K. R., & Farid, M. (2016). *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial* (cetakan 1). Indeks, Jakarta.
- UU, N. 25 T. 1992. (1992). *Undang-undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*.